

## Pengembangan Karakter Melalui Manajemen Kelas *Multiple Intelligences* Untuk Sekolah Dasar di Era Digital

Suci Ramadhanti Febriani<sup>1</sup>, Yusnawati<sup>2</sup>, Anasruddin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 65144, <sup>2</sup>SMPN 4 Kec. Payakumbuh 26251, <sup>3</sup>Institut Qur'an Sulaimaniyah Turki

[suciramadhantifebriani11@gmail.com](mailto:suciramadhantifebriani11@gmail.com)

### Abstrak

*Human resource development greatly determines the quality of education in the digital era. The integration of science, technology and character domains is one of the complex challenges in the era of globalization. This basis, the internalization of character values from an early age is one of the important elements in facing challenges in the 21<sup>st</sup> century. This study aimed to explore character development through learning strategies based on the multiple intelligences classroom management. This study used a qualitative research approach with a case study method design at SD Plus Al-Kautsar Malang. The data obtained include observation, interviews and documentation related to the topic and data analysis used is data triangulation with three steps: data collection, reduction and conclusion. The results showed that the internalization of character values can be generated through management classroom based on multiple intelligence; exemplary, courage, discipline, independence, responsibility and respect for others; while the strategy used is through the integration of science, technology and IMTAQ in the learning process in the digital era. The findings showed that the integration of the learning process with classroom management based on multiple intelligences can internalize the character values of students.*

### Abstrak

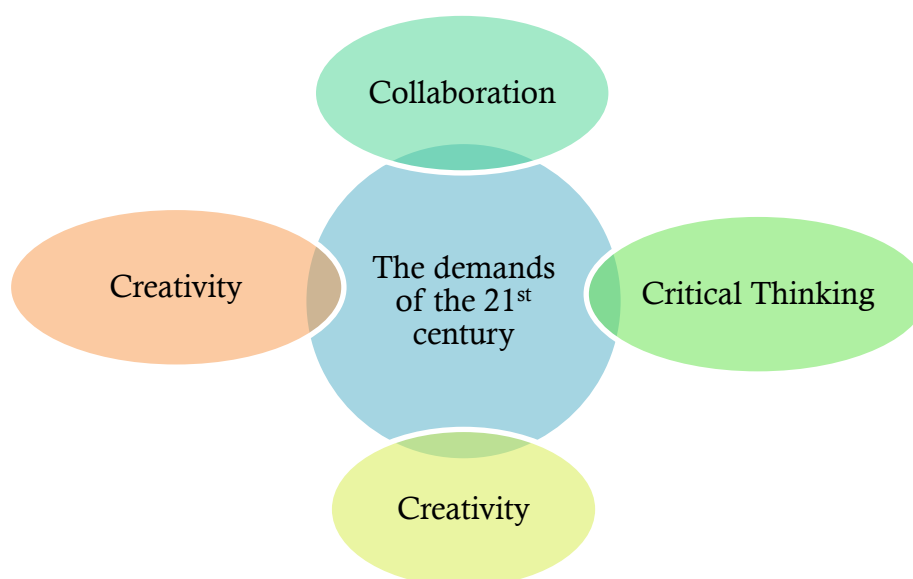
Pembangunan sumber daya manusia sangat menentukan kualitas pendidikan di era digital. Integrasi domain IPTEK dan IMTAQ menjadi salah satu tantangan yang kompleks di era globalisasi. Atas dasar itu, internalisasi nilai-nilai karakter sejak usia dini menjadi salah satu unsur penting dalam menghadapi tantangan di abad 21. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan karakter melalui strategi pembelajaran berdasarkan manajemen kelas berbasis Multiple Intelligences. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain metode studi kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang. Data didapatkan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi terkait topik serta analisis data yang digunakan ialah triangulasi data dengan tiga tahapan: pengumpulan data, reduksi dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter dapat dihasilkan melalui manajemen kelas berbasis Multiple Intelligence ialah; keteladanan, keberanian, disiplin, mandiri, bertanggungjawab dan menghargai sesama; sedangkan strategi yang digunakan melalui integrasi IPTEK dan IMTAQ dalam proses pembelajaran di era digital. Temuan menunjukkan bahwa integrasi proses belajar dengan manajemen kelas berbasis Multiple Intelligences dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter peserta didik.

**Kata Kunci :** Character, Digital Era, Elementary School, Multiple Intelligences

## **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan menghadapi tantangan era globalisasi. Salah satu aspek yang penting adalah sumber daya manusia. Ini adalah poin utama untuk membangun kesuksesan bangsa (Benešová & Tupa, 2017). Pendidikan karakter adalah sistem strategis. Ini berfokus pada tatanan karakter siswa (Kurniyati & Arwen, 2020). Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengembangkan nilai-nilai luhur yang menjadi tujuan pendidikan Indonesia (Febriani et al., 2020). Hal tersebut dapat memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk bersaing di kancah internasional. Oleh karena itu pengembangan nilai-nilai karakter perlu diinternalisasikan sejak dini. Karakter siswa yang dominan tertarik pada pengetahuan dan pembelajaran (Bania et al., 2020).

Tantangan pendidikan yang sangat kompleks di abad 21 adalah keterampilan untuk menjadi peserta pelatihan yang dididik dalam kemampuannya selama proses pembelajaran. Keterampilan abad ke-21 dapat ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar 1. Tuntutan abad ke-21**

Berdasarkan gambar 1, beberapa keterampilan harus diinternalisasikan dalam proses pembelajaran (Singh, 2019). Pengembangan karakter dapat dioptimalkan melalui indikator keterampilan abad ke-21. Hal tersebut menjadi dasar bagi pemerintah untuk menindaklanjuti kebijakan di bidang pendidikan.

Berbagai upaya pemerintah untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter telah dilakukan (Teguh, 2017). Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan kemajuan dalam inovasi pembelajaran, seperti penggunaan ruang kelas multiple intelligence. Ini didasarkan pada teori Howard Gardner. Hal tersebut dapat menjadi dasar teori pembelajaran yang efektif dalam pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan (Suking & Tajuddin, 2017). Penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pengelolaan karakter dan kelas berbasis multiple intelligence dapat dilihat pada uraian berikut.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar tematik di tingkat sekolah dasar merupakan bagian dari strategi pengembangan karakter siswa (Kubanyiova, 2020). Semua mata pelajaran dapat diintegrasikan melalui satu topik diskusi. Selain data faktual tersebut, berbagai upaya dikembangkan untuk meningkatkan dan menanamkan nilai karakter siswa. Salah satunya melalui kelas *multiple intelligence*.

Dalam ruang kelas berbasis kecerdasan ganda, guru harus memperhatikan proses pengembangan siswa secara individu. Kompetensi guru juga memberikan output yang maksimal untuk pembelajaran dan pembentukan karakter (Safutri et al., 2020). Sehingga menghasilkan inovasi dan kreasi baru dalam sistem pembelajaran (Amitha & Ahm, 2017).

Salah satu temuan yang menarik adalah pembelajaran kecerdasan majemuk sangat efektif dalam menjawab tuntutan global (Ndia et al., 2020). Sebagaimana dijelaskan keterampilan abad 21 bahwa tuntutan di era saat ini adalah keterampilan komunikasi, kreatif, berpikir kritis dan kolaborasi. Melalui indikator tersebut, nilai karakter siswa dapat diinternalisasikan dengan konsep pengelolaan kelas berbasis *Multiple Intelligences*. Temuan lain menunjukkan bahwa kecerdasan ganda dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan membentuk karakter mandiri, meningkatkan kreativitas siswa dan guru (Bas, 2010). Berdasarkan penelitian sebelumnya, poin ini sangat mendasar dikaji untuk menggali dan menganalisis perkembangan nilai-nilai karakter yang dikemas melalui pengelolaan kelas kecerdasan majemuk di SD Plus Al-Kautsar Malang, Indonesia.

### **Tinjauan Pustaka**

Pendidikan karakter seringkali mengasumsikan bahwa siswa akan mempelajari perilaku dan pengetahuan moral dengan menggunakan *reward and punishment* (Farikah, 2019). Namun, tidak terkait dengan anggapan tersebut, pembahasan karakter sangat krusial karena beberapa alasan. Pertama, siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama merupakan agen perubahan yang memiliki potensi yang cukup kuat dalam pembentukan karakter anak. Seperti itulah internalisasi karakter dapat diterapkan sejak kecil. Kedua, jadikan guru teladan bagi mentor, fasilitator dan yang akan menjadi standar perilaku anak. Ketiga, setiap sekolah harus memiliki program terbaik untuk pembinaan dan peningkatan pembentukan karakter di sekolah.

Unsur karakter dikembangkan melalui tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan teknologi yang dinamis (Setiawan et al., 2020). Sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang dapat dikembangkan melalui pengelolaan kelas berbasis kecerdasan majemuk. Gardner (2003) mengembangkan kecerdasan ganda termasuk delapan bit kecerdasan; linguistik, visual, matematika logis, interpersonal, intrapersonal, kinestetik, naturalis, kecerdasan musikal. Dengan kecenderungan yang dimiliki setiap orang, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga berbeda-beda, sehingga output yang diperoleh dapat dimaksimalkan (Balasopoulou et al., 2017). Atas dasar itu, karakter sangat penting untuk mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan pribadi, sosial dan bernegara (Sholihah et al., 2020).

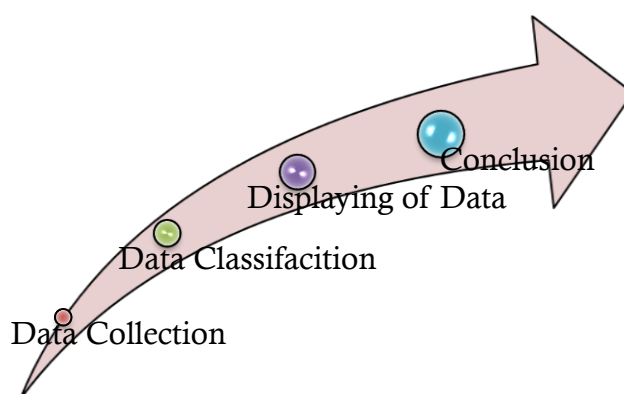
Proses pembelajaran pada abad 21 ini membutuhkan inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan keluaran pembelajaran. Internalisasi karakter di era digital

mebutuhkan proses pembelajaran yang mampu menjawab tantangan zaman. Sebagai salah satu bentuk inovasi yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan manajemen kelas berbasis multiple intelligence. Proses pendekatan pembelajaran berbasis kecerdasan ganda sudah diterapkan melalui berbagai penelitian sebelumnya. Safutri et al., (2020) mengungkapkan bahwa manajemen kelas berbasis kecerdasan ganda memberikan kesempatan guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kelas dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, model pembelajaran kecerdasan ganda dapat memberikan wawasan dan pengalaman bagi siswa untuk mengeksplorasi kegiatan yang sesuai dengan kebutuhannya (Majid, 2012) . Adapun temuan lainnya menggambarkan bahwa setiap kecerdasan yang dimiliki seseorang dapat menentukan teknik atau cara belajarnya (Arifin & Zahro, 2018). Sehingga berdasarkan manajemen kelas berbasis kecerdasan ganda memberikan inovasi bagi proses belajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pendekatan kualitatif untuk mencari fenomena secara mendalam dan sistematis (Yin, 2003). Metode perancangan menggunakan studi kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan untuk melihat fenomena yang terjadi dalam proses internalisasi nilai karakter pada siswa baik di kelas maupun di lingkungan sekolah. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru, kepala sekolah dan siswa dengan mengembangkan indikator pertanyaan yang terbagi dalam 5 topik diskusi. Dokumentasi ditinjau untuk melihat desain pembelajaran dan keluaran siswa tentang proses pengembangan nilai karakter di sekolah.

Teknik analisis data meliputi empat langkah. Beberapa langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut..



**Gambar 2. Teknik Analisis**

Melalui gambar 2 diketahui bahwa langkah-langkah analisis meliputi pengumpulan data oleh peneliti, kemudian teknik reduksi yang mengadopsi data berdasarkan poin-poin yang dibutuhkan. Setelah itu peneliti dapat menampilkan data primer dan data sekunder untuk dianalisis. Akhirnya, kesimpulan bisa ditarik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Kecerdasan majemuk dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah termasuk kecerdasan yang dominan. Kecerdasan mencakup kekuatan berpikir dan perkembangan kognitif. Konsep pengembangan multiple intelligence telah diterapkan sejak tahun 2004 di SD Plus Al-Kautsar Malang. Kecerdasan majemuk berkaitan dengan kecerdasan seseorang, salah satunya yang dikembangkan oleh SD Plus Al-Kautsar adalah kecerdasan spiritual. Adapun strategi yang ditempuh adalah menginternalisasikan nilai IPTEK (IPTEK) dan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam sistem pembelajaran. Sebagai contoh bahwa dalam proses pembelajaran, integrasi ini dilakukan dengan mengadopsi ayat-ayat Alquran sesuai tema yang dipelajari.

Terlihat bahwa ilmuwan islam tidak kalah dengan ilmuwan barat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Dengan pengalaman integrasi sains, teknologi, dan IMTAQ ini, siswa dapat memperoleh pengetahuan umum dan pengetahuan spiritual. Siswa diijinkan untuk mendalami ayat Alquran yang sesuai dengan tema diskusi. Ini dapat membuka keterampilan integrasi bagi siswa. Salah satu informan mengatakan:

*"Integrasi science, technology dan IMTAQ melalui kelas multiple intelligence mendorong guru untuk menemukan strategi yang tepat sasaran di setiap kelas. Hal ini karena strategi tiap kelas berbeda-beda. Namun konsep materi dan indikator karakter yang ditumbuhkan tetap sama."* (Wawancara Im, 2019).

Konsep kecerdasan ganda yang mengarah pada kecerdasan spiritual diharapkan menjadi metode yang efektif untuk membina ilmu dan pengetahuan siswa secara mendalam. Sehingga ilmu yang diperoleh dapat dipahami dengan aspek IPTEK dan IMTAQ. Kecerdasan majemuk berdasarkan konsep pembelajaran menuntut kesiapan guru dalam mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas yang diadopsi sangat bervariasi. Ada kelas dalam linguistik, logika matematika, naturalis, kinestetik, visual-spasial, interpersonal dan intrapersonal. Dengan diadopsinya pembagian kelas ini maka strategi mengajar guru menjadi beragam, seperti permainan, penggunaan musik, menggambar, kolaborasi proyek, menebak-nebak, dan kegiatan di luar ruangan. Strategi pembelajaran yang berbeda dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Melalui kegiatan tersebut, internalisasi karakter siswa yang diperoleh selama kolaborasi proyek adalah dapat bekerja sama dengan teman, menghargai pendapat orang lain, dan belajar mandiri untuk menyelesaikan proyek yang ditugaskan secara kolektif. Selain itu, nilai disiplin juga ditanamkan melalui ketepatan sasaran proyek yang dikembangkan dan waktu penyerahan tugas. Penugasan proyek juga terkait dengan wawasan lingkungan yang ada. Bagaimana guru dapat mengajar dan membimbing siswa untuk mengenal lingkungan khususnya di lingkungan alam.



**Figure 3. Pembelajaran Lingkungan**

Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa kegiatan tersebut dapat berupa pengenalan pembelajaran di lingkungan sekolah, seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 4. Pembelajaran kontekstual**

Berdasarkan gambar 4, diketahui bahwa sistem kecerdasan majemuk juga memperhatikan kebutuhan siswa dari sisi naturalistik. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan naturalistik dapat belajar di luar kelas dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, seperti taman dan lapangan. Sebagai proses pembelajaran dapat menghasilkan prestasi sekolah Adiwiyata yang dapat dilihat melalui gambar berikut.



**Gambar 5. Pembelajaran Adiwiyata**

Berdasarkan gambar 5, keluaran siswa yang diperoleh juga mengalami perkembangan, sehingga melalui pembinaan karakter melalui kelas kecerdasan majemuk dapat dikembangkan secara bertahap. Terbukti dengan diraihnya penghargaan sekolah Adiwiyata di SD Plus Al-Kautsar dengan meraih juara 1 Kepala Sekolah terbaik berwawasan lingkungan tingkat Sekolah Dasar se-Kota Malang. Itu bisa ditunjukkan pada gambar 6.





**Gambar 6. Prestasi Adiwiyata**

Selain program penanaman nilai karakter di luar kelas, bentuk strategi lainnya adalah mengadakan lomba-lomba yang dikemas dengan konsep pembelajaran. Misalnya ada acara tahunan seperti open house dimana SD Plus Al-Kautsar mengadakan kompetisi. Pertunjukan perlombaan bendera dengan "rukun Islam". Dalam lomba ini, siswa diberi tugas untuk menyortir bendera sesuai dengan tatanan rukun Islam. Seperti belajar sambil bermain mengajarkan siswa untuk lebih inovatif dan kreatif mengikuti perkembangan zaman.

Salah satu informan mengatakan bahwa proses kegiatan perlombaan dapat melatih saraf motorik halus setiap siswa. Mulai dari prinsip-prinsip sederhana yang akan mempengaruhi keterampilan siswa mulai dari menulis, mengikat sepatu dan permainan lainnya. Konsep nilai kesabaran dan ketekunan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan penyamaran sampah. Bagaimana proses daur ulang sampah dapat membangkitkan ketekunan dan kesabaran siswa dalam menyelesaikan masalah di lingkungannya. Seperti diketahui, Sekolah Adiwiyata juga memberikan nilai karakter melalui sumber daya manusia dan alam yang ada di SD Plus Al-Kautsar Malang.

**Table 1. Pengembangan Karakter Melalui Manajemen Kelas berbasis Kecerdasan Ganda**

No	Kelas	Kegiatan	Karakter yang dihasilkan
1	Linguistik- Intrapersonal	Pembelajaran Kolaboratif Permainan Kosakata Pembelajaran Kontekstual	Koperatif Disiplin Kreatif Saling Menghormati Jujur Rasa Ingin Tahu Percaya Diri
2	Logika Matematika- Interpersonal	Pembelajaran Kolaboratif Permainan Games Logika Pembelajaran Kontekstual	Kooperatif Kreatif Disiplin



			Tanggung Jawab Saling Menghargai Berpikir Kritis Rasa Ingin Tahu
<b>3</b>	Musik –Visual Spasial	Pembelajaran Kolaboratif Mencipta Lagu Penggunaan Gambar Penggunaan Mind Mapping (Peta Pikiran)	Jujur Kreatif Kolaboratif Rasa Ingin Tahu Tanggung Jawab Disiplin Percaya Diri
<b>4</b>	Natural - Kinestetik	Pembelajaran Kolaboratif Pembelajaran Kontekstual Penggunaan Lingkungan Belajar	Kolaboratif Rasa Ingin Tahu Bebas Terarah Tanggung Jawab Berpikir Kritis Disiplin Tanggung Jawab Kreatif

Melalui kegiatan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, terjadi pembentukan karakter dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan salah satu informan bahwa: *Berdasarkan konsep pembelajaran kecerdasan majemuk, pembentukan karakter siswa sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan semangat belajar. Siswa tidak merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang dijalankan. Penggunaan strategi yang berbeda juga memungkinkan siswa untuk menggali kreativitasnya.*” (Interview Ev, 2019).

Berdasarkan pernyataan tersebut maka pembentukan karakter siswa sangat menonjol. Melalui sarana dan prasarana termasuk lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, siswa dapat mengembangkan kemampuan beradaptasi secara langsung.

Konsep pembelajaran ini juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar. Salah satu informan menjelaskan:

*“Penghargaan Sekolah Adiwiyata merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam menciptakan generasi yang unggul dalam karakter dan keterampilan. Untuk itu, peran guru dan orang tua menjadi aspek penting dari kolaborasi dalam membentuk dan mengembangkan karakter positif siswa sejak sekolah dasar.”* (Wawancara Im, 2019).

Termasuk dalam pernyataan tersebut, efektivitas pembelajaran berbasis multiple intelligence dapat dikembangkan menjadi sistem pembelajaran yang inovatif dalam pembentukan karakter siswa.

## **Pembahasan**

Dampak teknologi di era digital semakin kompleks. Hal tersebut dapat mempengaruhi karakter siswa dalam praktik pendidikan (Hanafi et al., 2020). Setiap manusia memiliki karakter dan kecerdasan yang paling dominan (Goodman, 2019). Melalui potensi tersebut dapat memberikan peluang untuk mengembangkan keterampilan yang ada. Dengan pendekatan kecerdasan majemuk dalam menentukan karakteristik kelas, guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi siswa, salah satunya adalah potensi karakter yang dapat diinternalisasikan melalui berbagai strategi.

Pembinaan karakter yang dikembangkan melalui pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dapat mendorong keluaran nilai-nilai spiritual, kognitif dan afektif secara seimbang. Multiple Intelligence memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara sosial (Arifin & Zahro, 2018). Sebagaimana diketahui, tantangan globalisasi semakin kompleks (Alfataftah & Jarrar, 2018). Atas dasar itu, proses internalisasi karakter menjadi salah satu poin utama dalam membangun peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut didorong melalui kompetensi guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kreatif. Atas dasar itu, proses internalisasi nilai-nilai keberanian, kolaborasi dan nilai-nilai karakter lainnya dapat ditransformasikan melalui kelas multiple intelligence (Ramadhanti & Safitri, 2020).

Pengelolaan kelas berbasis kecerdasan majemuk dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mengembangkan dan mengelola emosi serta berkolaborasi secara sosial secara bertahap. Proses ini diharapkan dapat menghasilkan karakter positif dalam menghadapi tantangan dunia global (Arsyad et al., 2017). Melalui internalisasi IPTEK dan IMTAQ, proses pembelajaran memiliki nilai spiritual dan sosial sebagai bekal karakter siswa.

Dengan pengelolaan kelas berbasis multiple intelligence, strategi pembelajaran yang diadopsi juga berbeda. Seperti halnya pembelajaran di kelas interpersonal, pengembangan nilai karakter siswa menuju kolaborasi sangat dominan. Strategi belajar kelompok, proses peer review saat mengevaluasi pembelajaran dapat membentuk karakter menghargai pendapat orang lain, melatih keberanian dan menciptakan ide-ide baru dalam pembelajaran (Nur, 2017) Sebagaimana ajaran yang dianut sejak masa kanak-kanak merupakan kunci utama dalam pembentukan karakter positif anak dan menjadi landasan kepribadian yang akan mengantarkan seseorang memiliki karakter yang kuat.

Pengembangan karakter diperkuat melalui habituasi. Kebiasaan atau habituasi berfungsi untuk melatih kepekaan siswa terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Atas dasar itu, guru berperan secara optimal dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, sehingga reservasi karakter siswa dapat terinternalisasi secara maksimal (Setiawan et al., 2020).

Sebagai bentuk inovasi, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan berbagai strategi. Guru dapat mengembangkan seni, meningkatkan produktivitas dan menggunakan media digital dengan lebih intens (Sari & Wibowo, 2019). Melalui integrasi media, strategi dan sumber belajar, output karakter yang dihasilkan melalui pengelolaan kelas berupa beberapa bit kecerdasan dapat membentuk tiga bit kecerdasan secara seimbang yaitu kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan sikap. Integrasi media

dalam era digital dalam pembelajaran memberikan peluang kreatif bagi produktivitas belajar siswa dan pembentukan karakter siswa pada semua jenjang pendidikan

Melalui keluaran ini mahasiswa dapat bersaing di kancah internasional untuk mempersiapkan peradaban yang cemerlang dengan tatanan karakternya (Pitaloka, 2019). Adapun salah satu fungsi yang diperhatikan dalam pembentukan karakter adalah proses pembinaan karakter, metode yang digunakan dan pengendalian secara terus menerus (Arsyadana, 2019). Proses pembentukan karakter membutuhkan proses yang panjang dan usaha yang maksimal dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Melalui peran multiple intelligence dalam pengelolaan pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan karakter yang unggul bagi siswa.

### **KESIMPULAN**

Pengelolaan kelas berbasis kecerdasan majemuk memberikan gambaran tentang strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengembangkan karakter siswa yang merupakan beberapa program pengembangan karakter siswa SD Plus Al-Kautsar Malang. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan terlihat efektif dari karakter siswa yang semakin baik dalam diri atau lingkungannya. Pembangunan karakter dilakukan dalam berbagai kecerdasan menggunakan metode berikut; kegiatan keagamaan, permainan, pembelajaran di luar ruangan, pembelajaran dalam ruangan. Beberapa karakter yang dibangun dalam program ini adalah sikap religius, kejujuran, kerjasama, disiplin, ketelitian, tanggung jawab, kemandirian, kreativitas, rasa ingin tahu, toleransi, rasa ingin tahu. Kebiasaan baik yang dilatihkan membentuk karakter siswa yang berprestasi secara spiritual, emosional dan intelektual. Studi ini merekomendasikan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji efektivitas strategi yang dikembangkan dan penggunaan metode penelitian yang lebih luas.

## RUJUKAN

- A. Arsyad, Masaong, A. K., & Asrin, A. (2017). Character education management model based on multiple intelligences. *Proceeding of the 2nd INCOTEPD, 2017*(October), 26–31.
- A. Kamaruddin, S. (2012). Character Education and Students Social Behavior. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 6(4), 223. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v6i4.166>
- Alfataftah, G. I., & Jarrar, A. G. (2018). Developing Languages to Face Challenges of Globalization and Clash of Civilizations: Arabic Language as an Example. *Journal of Education and Learning*, 7(4), 247. <https://doi.org/10.5539/jel.v7n4p247>
- Amitha, V., & Ahm, V. (2017). *Multiple intelligence approach in the school curriculum : A review article*. 3(3), 324–327.
- Arsyadana, A. (2019). Learning Model- Based Digital Character Education In Al-Hikmah Boarding School Batu. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 7(2), 234–255.
- Balasopoulou, A., Kokkinos, P., Pagoulatos, D., Plotas, P., Makri, O. E., Georgakopoulos, C. D., Vantarakis, A., Li, Y., Liu, J. J., Qi, P., Rapoport, Y., Wayman, L. L., Chomsky, A. S., Joshi, R. S., Press, D., Rung, L., Ademola-popoola, D., Africa, S., Article, O., ... Loukovaara, S. (2017). Symposium Recent advances and challenges in the management of retinoblastoma Globe - saving Treatments. *BMC Ophthalmology*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.4103/ijo.IJO>
- Bania, A. S., Nuraini, N., & Ulfa, M. (2020). Character and Student Ability of Covid-19 Understanding in Digital Era in 2020. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(3), 2233–2240. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1156>
- Bas, G. (2010). The Effect of Multiple Intelligences Instructional Strategy on The Environmental Awareness Attitude levels of Elementary students in Science Course. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), 53.
- Benešová, A., & Tupa, J. (2017). Requirements for Education and Qualification of People in Industry 4.0. *Procedia Manufacturing*, 11(June), 2195–2202. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2017.07.366>
- Farikah. (2019). Developing the Students ' Character through Literacy Activities in A Child-Friendly School Model. *Dinamika Ilmu*, 19(2), 187–196.
- Febriani, S. R., Widayanti, R., Amrullah, M. A., & Mufidah, N. (2020). Arabic Learning for Elementary School During COVID-19 Emergency in Indonesia. *OKARA*, 14(1), 67–80. <https://doi.org/10.19105/ojbs.v14i1.3194>
- Goodman, J. F. (2019). Searching for character and the role of schools. *Ethics and Education*, 14(1), 15–35. <https://doi.org/10.1080/17449642.2018.1537989>
- Hanafi, Astutik, I., & Adwitiya, A. B. (2020). *The Roles of Schools and Teachers in Building Students' Character in Digital Era: The Students' Perspective*. 477(Iccd), 279–282. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201017.061>
- Howard Gardner. (2003). *Multiple Intelligences, Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*.

Interaksara.

- Kubanyiova, M. (2020). Language teacher education in the age of ambiguity: Educating responsive meaning makers in the world. *Language Teaching Research*, 24(1), 49–59. <https://doi.org/10.1177/1362168818777533>
- Kurniyati, E., & Arwen, D. (2020). *The Implementation of Character Education to Generation Z in Indonesia*. 477(Iccd), 244–248. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201017.054>
- Luqman Arifin, M., & Chabibatus Zahro, U. (2018). Developing Full Day School Model Based On Multiple Intelligencesat Primary School Level. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 267(5), 87–90. <https://doi.org/10.2991/aecon-18.2018.19>
- Majid Pour-Mohammadi, Mohammad Jafre Zainol Abidin, and K. A. bin Y., & Ahmad. (2012). The Relationship between Students' Strengths in Multiple Intelligences and Their Achievement in Learning English Language. *Journal of Language Teaching and Reasearch*, 3(4), 683.
- Ndia, L., Solihatin, E., & Syahrial, Z. (2020). The effect of learning models and multiple intelligences on mathematics achievement. *International Journal of Instruction*, 13(2), 285–302. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13220a>
- Nur Aisyah, E. (2017). Character Building in Early Childhood Through Traditional Games. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 128(Icet), 292–294. <https://doi.org/10.2991/icet-17.2017.51>
- Pitaloka, H. (2019). Integrating Character Building in Learning of Literature Using Kentrung's Creation in the Digital Era. *KnE Social Sciences*, 3(10), 419. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3925>
- Ramadhanti, M., & Safitri, E. R. (2020). Implementasi Pembelajaran Bcct Berbasis Multiple Intelligences Dalam Mengembangkan Karakter Siswa. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 37–42. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/6220>
- Safutri, J. T., Febriani, S. R., & Hilmi, D. (2020). Improvement Of Arabic Language Tearcher Competency Based On Multiple Intelligences. *Lughawiyyah*, 2(1).
- Sari, Y. M., & Wibowo, U. B. (2019). *Existence of Teacher as Educator Who has a Character of Education*. 326(Iccie 2018), 538–542. <https://doi.org/10.2991/iccie-18.2019.94>
- Setiawan, R., Mardapi, D., Aman, & Karyanto, U. B. (2020). Multiple intelligences-based creative curriculum: The best practice. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 611–627. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.611>
- Sholihah, A. N. N., Septiani, I., Rejekiningsih, T., Triyanto, & Rusnaini. (2020). Development of interactive multimedia learning courseware to strengthen students' character. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1267–1279. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.3.1267>
- Singh, B. (2019). Character Education in the 21 St Century. *Ijss*, 15(1), 1–8.
- Suking, A., & Tajuddin, R. (2017). *The School Strategy in Multiple Intelligence Based Students' Character Building*. 118, 92–97. <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.16>
- Teguh, M. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Pendidikan*, 2(1), 18–26.

Yin, R. K. (2003). *Robert K. Yin Case Study Research Design and Methods, Third Edition, Applied Social Research Methods Series, Vol 5 2002.pdf* (pp. 1–181).